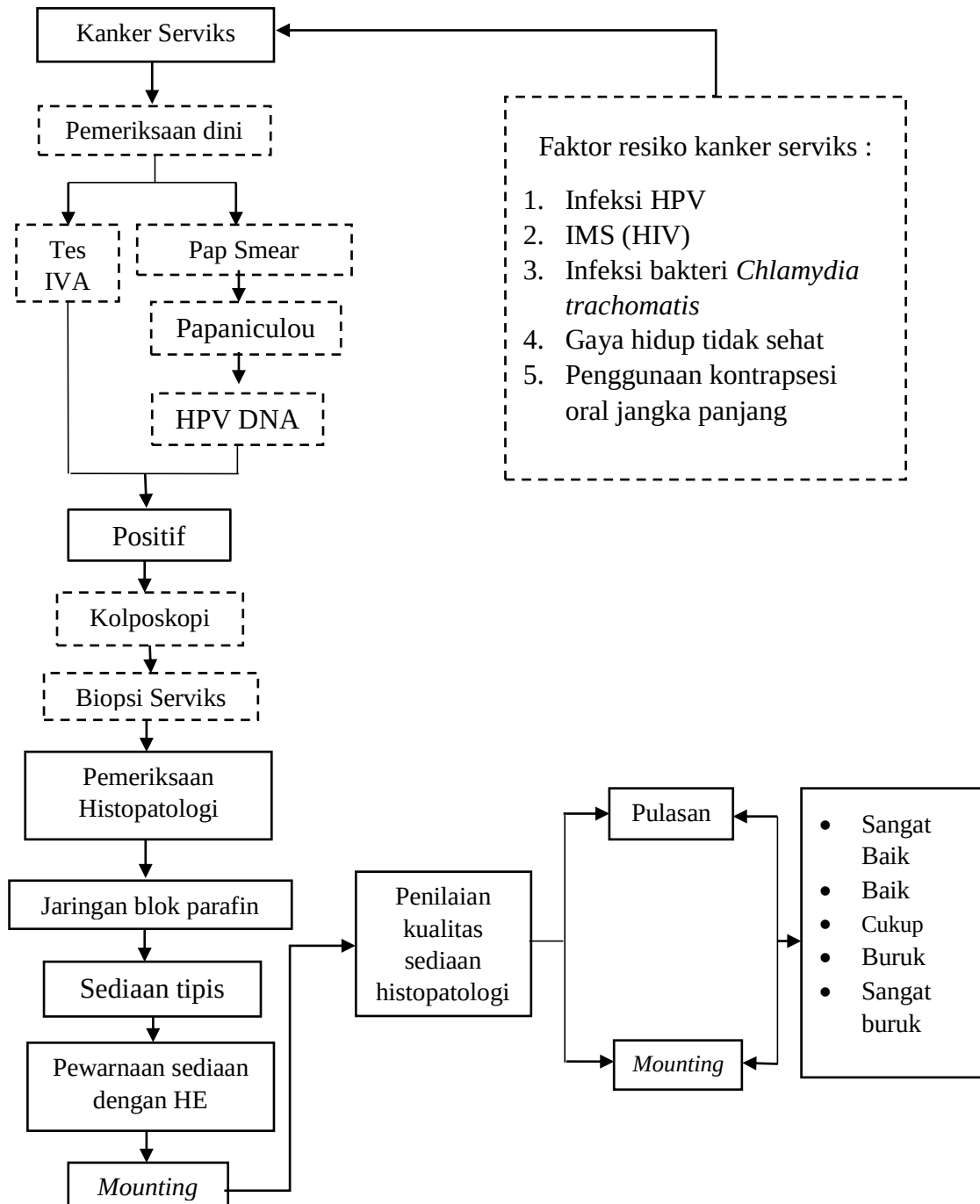


BAB III

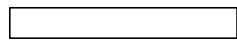
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

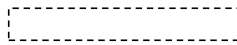


Gambar 9. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti

Keterangan gambar:

Faktor risiko kanker serviks, yaitu infeksi virus HPV, terutama tipe berisiko tinggi yang menghasilkan onkogen E6 dan E7 (Baba dkk., 2025). Selain itu, infeksi menular seksual seperti HIV, infeksi bakteri *Chlamydia trachomatis*, kebiasaan hidup yang tidak sehat, serta penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang (Ricci, 2017).

Pemeriksaan dini kanker serviks meliputi tes IVA dan Pap smear, kemudian apabila ditemukan sel abnormal yang mencurigakan, pemeriksaan dilanjutkan dengan tes HPV DNA untuk memastikan jenis HPV aktif yang berisiko tinggi (onkogenik) maupun yang berisiko rendah (non-onkogenik) (Setiawati dan Hapsari, 2023). Setelah dipastikan pada pemeriksaan dini dan hasil menunjukkan adanya kecurigaan kanker serviks, dokter akan merujuk pasien untuk menjalani pemeriksaan lanjutan berupa kolposkopi (Cooper dan Dunton, 2023). Lesi yang tampak mencurigakan selama pemeriksaan kolposkopi selanjutnya diambil melalui tindakan biopsi setelah itu, hasil biopsi sampel jaringan dikirim ke laboratorium patologi anatomi untuk dilakukan pemeriksaan histopatologi.

Pada tahap ini, jaringan diproses menjadi blok parafin, dipotong menjadi sediaan tipis, dilakukan pewarnaan dengan menggunakan hematoksilin-eosin dan diakhiri dengan proses *mounting* (Ransun dkk., 2022). Kualitas pulasan histopatologi dinilai berdasarkan dua indikator yaitu, penilaian kualitas pulasan dan penilaian kualitas *mounting*, kedua indikator tersebut dinilai dengan sistem skoring

semikuantitatif berdasarkan kategori yang terdiri dari sangat baik, baik, cukup, buruk, dan sangat buruk. Untuk mendapatkan kategori tersebut sediaan dinilai dengan menjumlahkan seluruh skor dari seluruh parameter penilaian.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (DO)

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur, sifat, atau karakteristik tertentu yang menjadi fokus dalam suatu studi ilmiah. Unsur ini dapat mengalami perubahan atau menunjukkan perbedaan antar objek dalam satu kelompok yang sama, sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan disimpulkan. Dengan kata lain, variabel adalah aspek yang diamati dan diukur dalam penelitian, yang sering kali disebut sebagai faktor yang memengaruhi atau dipengaruhi dalam suatu peristiwa atau fenomena (Ridha, 2017). Adapun variabel penelitian yang dilakukan antara lain :

a. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah faktor yang dimanipulasi atau diberikan perlakuan oleh peneliti, variabel ini menjadi pengaruh atau penyebab perubahan pada variabel lain (Haifa dkk., 2025). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proses pembuatan sediaan histopatologi dari blok parafin kanker serviks.

b. Variabel terikat (*Dependen*)

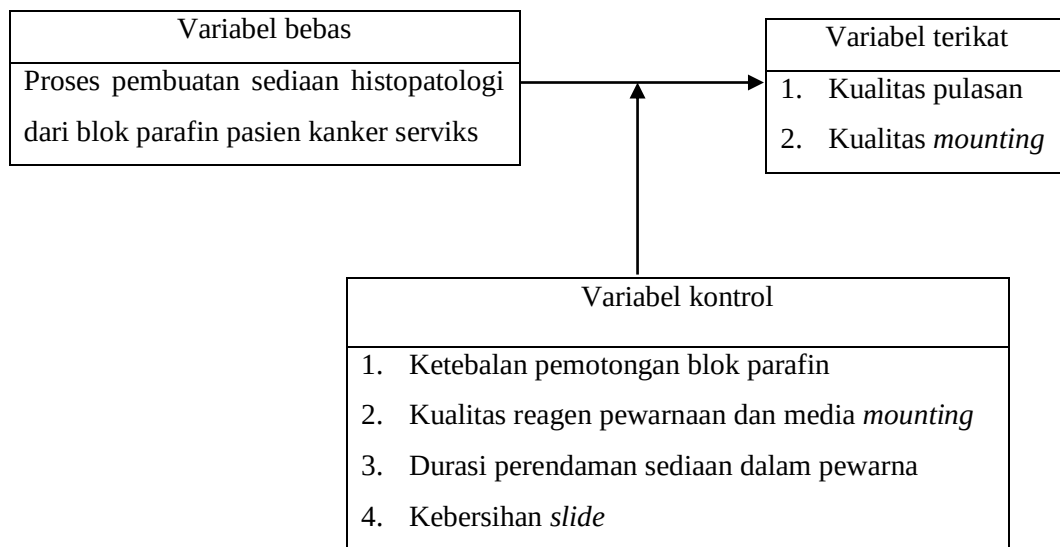
Variabel terikat adalah hasil atau dampak dari perubahan variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas pulasan dan kualitas *mounting*.

c. Variable kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk mengendalikan faktor luar agar tidak memengaruhi variabel terikat (Arib dkk., 2024). Pada penelitian ini, variabel kontrol

mencakup ketebalan potongan blok parafin, reagen pewarnaan, kebersihan slide, lama atau durasi perendaman sediaan pada pewarnaan, dan kualitas media *mounting*.

Adapun skema hubungan antara variabel antara lain :



Gambar 10. Hubungan Antar Variabel

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan batasan dan alat ukur variabel yang akan diteliti untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data dan mencegah perbedaan interpretasi. Definisi operasional disusun dalam bentuk matrik, yang mencakup nama variabel, definisi variabel, cara pengukuran, dan skala data yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio).

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Kustiawan dkk., 2022). Definisi operasional penelitian dijabarkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala
1	2	3	4
Kualitas pulasan HE	Kualitas pulasan HE adalah mutu hasil pewarnaan hematoksilin-eosin pada sediaan histopatologi yang dinilai berdasarkan kejelasan dan kontras warna antara inti dan sitoplasma sel secara mikroskopis (Ransun dkk., 2022).	Dinilai oleh dokter spesialis patologi anatomi menggunakan sistem skoring semikuantitatif berkisar 0-12 berdasarkan parameter: a. Kontras dan kejelasan HE dalam membedakan inti dan sitoplasma. b. Kejernihan sediaan/dehidrasi pasca eosin. Skor yang didapat kemudian dikategorikan menjadi sangat buruk, buruk, cukup, baik, dan sangat baik.	Ordinal
Kualitas <i>mounting</i>	Kualitas <i>mounting</i> adalah mutu proses penutupan sediaan menggunakan media <i>mounting</i> dan cover glass yang mempengaruhi kejernihan dan keterbacaan sediaan histopatologi (Utami dkk., 2025)	Dinilai oleh dokter spesialis patologi anatomi menggunakan sistem skoring semikuantitatif berkisar 0-12 berdasarkan parameter: a. Keberadaan gelembung udara b. Kebersihan <i>slide</i> dan <i>cover glass/deck glass</i>	Ordinal

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala
1	2	3	4
		c. Ketepatan jumlah penggunaan media <i>mounting</i>	
		d. Penutupan jaringan oleh <i>deckglass/coverglass</i>	